



Media Title	Republika		
Head Line	Polda: Penutupan Pintu Tol Berhasil		
Date	19 Des 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	17	Article Size	
Journalist	Wahyu Syahputra	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Polda: Penutupan Pintu Tol Berhasil

■ Wahyu Syahputra

Pengguna jalan menilai penutupan pintu tol hanya memindahkan penumpukan kendaraan.

SEMANGGI — Rabu (18/12) merupakan hari ketiga untuk penutupan pintu keluar Tol Tegal Parang (Mampang), Pancoran, RS Dharmais (Slipi), dan pintu masuk Tol Semanggi I pada ruas Tol Dalam Kota. Polda Metro Jaya mengklaim rekayasa lalu lintas dengan menutup sejumlah pintu tol berdampak signifikan dalam mengurangi kemacetan, baik di jalan arteri maupun jalan tol.

“Ada perubahan signifikan,” kata Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Rikwanto di Polda Metro Jaya, Rabu (18/12). Menurut Rikwanto, perubahan terjadi di Pancoran dan Dharmais, baik di jalan tol maupun arteri, karena kendaraan yang hendak keluar tol harus berputar lebih jauh, seperti memutar melewati Kuningan untuk menuju ke Semanggi.

Memang, dalam uji coba penutupan empat pintu Tol Dalam Kota sejak Senin (16/12) terpantau hanya memindahkan kemacetan untuk sementara ke pintu Tol Polda atau Komdak sebagai satu-satunya pintu keluar tol yang dibuka pada pagi hari. Semula, empat titik pintu tol ini merupakan salah satu sumber kemacetan di Jakarta. Setelah uji coba dilakukan pada jam sibuk, yaitu pukul 08.00-10.00 WIB, empat pintu tol ini terlihat tidak sepadat biasanya. Namun, hal ini berakibat terjadinya penumpukan kendaraan pada pintu Tol Polda atau Komdak.

Awalnya, banyak pengguna jalan Tol Dalam Kota pada pagi hari yang seharusnya keluar di Tegal Parang dan Pancoran enggan untuk keluar di pintu Tol Polda mengingat di ruas Jalan Gatot Subroto ini diberlakukan *three in one*. Akhirnya, banyak kendaraan yang keluar di pintu Tol Senayan untuk kemudian memutar balik di Senayan menuju ke arah Kuningan atau Gatot Subroto kembali. Polda Metro Jaya akhirnya memutuskan untuk tak memberlakukan *three in one* di ruas Jalan Gatot Subroto agar kendaraan bisa leluasa keluar di pintu Tol Polda.

Sedangkan, untuk pintu Tol Semanggi I, dilakukan selama empat jam pada sore hingga malam hari,

yakni pukul 16.00-20.00 WIB. Diakui Rikwanto, dalam penutupan pintu Tol Semanggi I terjadi fenomena kemacetan yang sudah diduga sebelumnya oleh polisi akan terjadi, yaitu tidak mampunya jalan arteri Gatot Subroto dalam menampung arus kendaraan dari arah Grogol menuju ke Kuningan karena tidak ada kendaraan yang bisa masuk ke tol. “Hasilnya, dibuka dan ditutup dengan tenggat waktu yang tidak lama. Ini tidak signifikan,” kata dia.

Menurut Rikwanto, polisi pun akan meneliti lagi rekayasa tersebut untuk melihat durasi waktu perjalanan dari pengguna kendaraan ke tempat tujuan sebelum diterapkan rekayasa dan setelah diterapkan. Namun, dari pengakuan beberapa pengguna jalan di arteri MT Haryono, dekat pintu Tol Pancoran dan Tegal Parang yang ditutup, memang arus kendaraan menjadi lebih lancar dari biasanya. Salah satu sopir taksi bernama Yono (33) mengatakan, sebelumnya kendaraan di Jalan MT Haryono hanya bisa melaju dengan kecepatan 10 km per jam pada pagi hari, kini menjadi 30 km per jam.

Beberapa pengguna jalan lain yang mengalami uji coba penutupan pintu tol juga mengeluhkan bahwa sistem ini malah akan menimbulkan kemacetan lain yang semakin parah. “Malah tambah macet karena keluarnya saja hanya satu pintu tol, jadi kendaraan yang mau keluar menumpuk,” ujar salah seorang penumpang bus jurusan Bekasi-Tanah Abang yang melalui empat pintu tol tersebut yang tidak mau disebutkan namanya.

Penumpang bus lain, Ningrum (30), mengakui, penutupan pintu tol memang cukup baik untuk mengurangi kemacetan, khususnya di pintu Tol Kuningan. Namun, penumpukan kendaraan seakan hanya dialihkan. “Sebenarnya bagus, tapi mungkin kalau yang dibuka *gak* hanya pintu Tol Polda, mungkin *gak* akan setumpuk ini,” ujarnya.

Selain penutupan pintu tol, sejumlah upaya penanggulangan macet juga telah diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Jakarta untuk mengurangi kemacetan di ruas tersebut. Solusi yang lebih dulu diterapkan adalah pembatasan kendaraan berat (truk) di Tol Dalam Kota, mulai dari pukul 05.00 hingga 22.00 WIB dan pemberlakuan jalur *contra flow* (lawan arus) Cawang-Semanggi dan Tomang-Senayan pada pukul 07.00-10.00 WIB. Namun, tampaknya kemacetan tetap berulang. ■ antara ed: rahmad budi harto